



FAKTOR PENENTU TINGKAT PROPORSI DANA TABARRU' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH

(STUDI PERUSAHAAN TERDAFTAR OJK)

Muhammad Amin¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email/ Tlp: muhammadaminn1995@gmail.com/62823-1145-5952

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya operasional, kontribusi retakaful, risiko klaim, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan tingkat BI terhadap proporsi dana tabarru' pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposif sampling untuk mendapatkan 69 data dari berbagai periode, dengan sampel akhir 22 perusahaan asuransi jiwa syariah selama 2015-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel yang diolah menggunakan e-views 10. Hasil estimasi menunjukkan bahwa biaya operasional, kontribusi retakaful, dan risiko klaim berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, variabel makroekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan BI-Rate tidak berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana tabarru'.

Kata Kunci: *Proporsi Dana Tabarru', Asuransi Jiwa Syariah, Biaya Operasional, Kontribusi Retakaful, Risiko Klaim, Makroekonomi.*

Abstrack

This study aims to determine operational costs, the contribution of crackakful, risk of claims, the exchange rate of the rupiah, the level of inflation, and the level of BI to the proportion and status of 'in Islamic life insurance companies. Sampling was carried out using purposive sampling technique to obtain 69 data from various periods, with a final sample of 22 Islamic life insurance companies during 2015-2018. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with panel data that is processed using e-views 10. Estimation results indicate that operational costs, crackakful contributions, and risk claims have a positive and significant effect. Meanwhile, macroeconomic variables, the rupiah exchange rate, inflation, and the BI-Rate do not affect the level of the proportion of tabarru funds. '

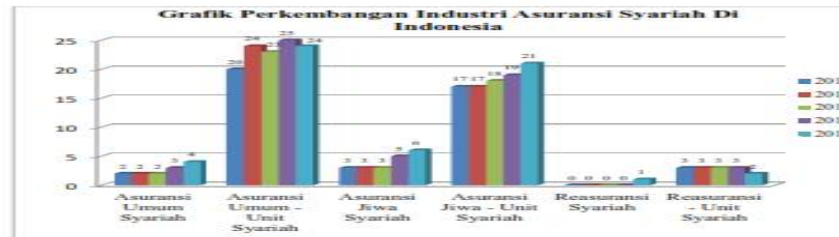
Keywords: *Proportion of Tabarru Funds', Sharia Life Insurance, Operational Costs, Retakaful Contribution, Claim Risk, Macroeconomics.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Terdapat 87% atau sekitar 222 juta penduduk yang menganut Islam sebagai agama. Ini membuat perkembangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut sesuai dengan data

¹ Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 yang menemukan bahwa perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia mulai dari asuransi umum syariah, asuransi umum unit syariah, asuransi jiwa syariah, asuransi jiwa unit syariah, reasuransi syariah, dan reasuransi unit syariah selama lima tahun terakhir pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan sebanyak 1 sampai 25%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Gambar 1.1

Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia

Perkembangan industri asuransi syariah tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan aset industri syariah yang juga mengalami pertumbuhan dalam enam tahun terakhir, pada tahun 2012 sampai 2017. Asuransi jiwa syariah menjadi salah satu yang paling signifikan tingkat pertumbuhan aset setiap tahun, lalu diikuti dengan asuransi syariah, asuransi umum dan reasuransi syariah (Inderastuti, 2017)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 1.2

Perkembangan Pertumbuhan Aset Industri Asuransi Syariah Tahun 2012-2017

Meskipun demikian, pada pelaksanaannya perusahaan asuransi jiwa syariah masih memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut terkait soal pembagian proporsi *danatabarru'*. Belum ada regulasi terkait soal pembagian proporsi dana atas dana kontribusi yang disetorkan oleh peserta (Puspitasari, 2012). Pada setiap perusahaan asuransi jiwa syariah terdapat besaran proporsi *danatabarru'* yang berbeda pada setiap dana kontribusi peserta yang diperuntukkan ke kolom akun dana *tabarru'* dan *ujrah*.

Tabel 1.1



Kolom *tabarru'* dan *ujrah* pada setiap perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Proporsi <i>Ujrah</i>	Proporsi Dana <i>Tabarru'</i>	Other
PT. Asuransi Takaful Keluarga	2014	46%	41%	12%
	2015	46%	39%	15%
	2016	48%	33%	19%
PT. Asuransi Jiwa Al-Amin	2014	30%	27%	43%
	2015	24%	42%	33%
	2016	20%	32%	48%
PT. AJS Amanah Jiwa Giri Artha	2014	31%	32%	37%
	2015	45%	10%	46%
	2016	34%	32%	33%
PT. IAI Financial	2014	92%	7%	1%
	2015	90%	8%	3%
	2016	90%	8%	2%
PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	2014	62%	31%	7%
	2015	60%	33%	7%
	2016	59%	35%	6%
PT. AXA Financial Indonesia	2014	52%	16%	32%
	2015	52%	31%	32%
	2016	52%	32%	17%

(Puspitasari, 2012)

Gambar ini menunjukkan bahwa pada setiap perusahaan memiliki kontribusi *danatabarru'* dan *ujrah* yang berbeda-beda setiap tahunnya dari total kontribusi yang disetorkan oleh peserta. Perbedaan proporsi *danatabarru'* ini disebabkan oleh belum ada regulasi umum yang mengatur dan juga beberapa faktor lain. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat proporsi dana *tabarru'* menjadi penting, sehingga memberikan kemudahan kepada manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka perlu upaya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat proporsi dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Pada penelitian kali ini, dalam menetapkan variabel yang digunakan didasarkan pada penelitian sebelumnya. Purwacaroko dan Suprayogi pada tahun 2016 menemukan dan menyimpulkan bahwa klaim, retakaful dan biaya operasional merupakan tiga faktor utama dalam penentuan proporsi dana *tabarru'* (Purwacaroko & Suprayogi, 2016).



Penelitian tersebut yang hanya menggunakan faktor internal, klaim, retakaful, dan biaya operasional dirasa belum mampu digeneralisasi. Hal ini kemudian menggenjot peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan menguji kembali dan mengembangkannya menggunakan variabel eksternal yakni nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga *BI-Rate*. Variabel eksternal ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa konsep dasar yang digunakan pada bagian dana *tabarru'* sama persis dalam menentukan bagi hasil di bank syariah (Ifham, 2015). Pada penelitian kali ini, dalam menetapkan variabel eksternal didasarkan pada penelitian sebelumnya. Canoz dan Ozsari, Afriani dan Mulazid yang bersamaan pada tahun 2017 menemukan dan menyimpulkan bahwa variabel makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga *BI-Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil di bank syariah (Yukzel et al., 2017).

Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan, maka terdapat enam hipotesis pada penelitian ini, (1) H_1 : beban operasional berpengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. (2) H_2 : kontribusi retakaful berpengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. (3) H_3 : risiko klaim berpengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. (4) H_4 : Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. (5) H_5 : inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. (6) H_6 : suku bunga *bi-rate* berpengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis eksplanatif. Penelitian analisis eksplanatif merupakan penelitian kausal untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi yang membuktikan adanya hubungan dipengaruhi mempengaruhi dan sebab akibat (Prasetyo & Jannah, 2008).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan semua laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar pada otoritas jasa keuangan mulai pada tahun 2015-2018.

Teknik pengambilan sampel diambil didasari dengan kesesuaian karakteristik dengan kriteria yang didasarkan pada kepentingan penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Izin pendirian operasi sampai tahun 2018.
- Dapat diakses melalui website resmi.
- Data yang lengkap.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder untuk variabel proporsi dana *tabarru'*, risiko klaim, kontribusi retakaful, dan beban operasional diperoleh dari website <https://www.ojk.go.id>, sedangkan data sekunder untuk variabel nilai tukar rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga (*BI-Rate*) diperoleh dari website <https://www.bi.go.id>. Laporan keuangan memiliki masing-masing karakteristik yang sudah tentu berbeda dari masing-masing perusahaan.

Tabel 2.3



Perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah

NO	Nama Perusahaan
1	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
2	PT. AIA Financial
3	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
4	PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
5	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
6	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
7	PT. Asuransi Jiwa Mega Life
8	PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
9	PT. Avrist Assurance
10	PT. AXA Financial Indonesia
11	PT. AXA Mandiri Financial Serixes
12	PT. BNI Life Insurance
13	PT. Great Eastern Life Indonesia
14	PT. Panin Daichi Life / PT. Panin Life
15	PT. Prudential Life Assurance
16	PT. Sun Life Financial Indonesia
17	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia / PT. MAA Life Assurance
18	PT. Ace Life Assurance
19	PT. Financial Wiramitra Danadyaksa

Tabel 2.4

Perusahaan asuransi jiwa full syariah

1	PT. Asuransi Takaful Keluarga
2	PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3	PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha
4	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
5	PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi dengan data panel dan regresi linier berganda. Dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \mu$$

Keterangan:

Y : proporsi dan *atabarru*'.

α : konstanta regresi linier berganda.

β_1 : koefisien untuk variabel beban operasional.

B_2 : koefisien untuk variabel kontribusi retakaful.

B_3 : koefisien untuk variabel risiko klaim.



- B₄ : koefisien untuk variabel nilai tukar rupiah.
- B₅ : koefisien untuk variabel inflasi.
- B₆ : koefisien untuk variabel suku bunga *bi-rate*.
- μ : *error* (variabel bebas diluar model regresi).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar pada OJK mulai pada tahun 2015-2018. Total perusahaan sebanyak 22 perusahaan. Kriteria sampel yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Izin pendirian operasi sampai tahun 2018.
- b. Dapat diakses melalui website resmi.
- c. Data yang lengkap.

Pada kriteria penentuan sampel, setelah peneliti lakukan, maka jumlah sampel sebagai berikut:

- a. Jumlah perusahaan sebanyak 88.
- b. Data tidak lengkap (19).
- c. Sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 69.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam mengolah data menggunakan *e-views* 10 yang berfungsi mengetahui pengaruh beban operasional (x_1), kontribusi retakaful (x_2), risiko klaim (x_3), nilai tukar rupiah (x_4), inflasi (x_5), dan sbbi (x_6) terhadap proporsi dana *tabarru'*.

Tabel 2.5

Hasil analisis regresi linier berganda

Dependent Variable: PDT

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/20 Time: 00:33

Sample: 1 69

Periods included: 20

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.092798	9.208560	0.987429	0.3273
BO	-0.004518	0.007038	-0.641986	0.0132
KR	-0.034701	0.017854	-1.943646	0.0165
RK	0.030441	0.011641	2.615049	0.0112
NTR	-2.161558	2.276330	-0.949580	0.3460
INF	-5.209494	4.208681	-1.237797	0.2205
SBBI	1.903005	5.097597	0.373314	0.7102
R-squared	0.193641	Mean dependent var		0.287068



Adjusted R-squared	0.115607	S.D. dependent var	0.207482
S.E. of regression	0.195120	Akaike info criterion	-0.334475
Sum squared resid	2.360459	Schwarz criterion	-0.107826
Log likelihood	18.53937	Hannan-Quinn criter.	-0.244556
F-statistic	2.481479	Durbin-Watson stat	1.441996
Prob(F-statistic)	0.032407		

(Data diolah peneliti, 2020)

Hasil analisis regresi linier berganda, setelah diuji, menghasilkan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,092 + -0,004 X_1 + -0,034 X_2 + 0,030 X_3 + -2,161 X_4 + -5,209 X_5 + 1.903 X_6$$

- 1) Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 9,092. Ini menggambarkan bahwa semua variabel independen (beban operasional, kontribusi retakaful, risiko klaim, nilai tukar rupiah, suku bunga *BI-Rate*), variabel dependen (proporsi *danatabarru'*) adalah negatif.
- 2) Nilai koefisien X_1 memiliki nilai sebesar -0,004. Ini menggambarkan pada variabel beban operasional apabila terjadi peningkatan, maka proporsi *danatabarru'* akan mengalami penurunan dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien X_2 memiliki nilai sebesar -0,034. Ini menggambarkan bahwa pada variabel kontribusi retakadul apabila terjadi peningkatan, maka proporsi *danatabarru'* akan mengalami penurunan dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien X_3 memiliki nilai sebesar 0,030. Ini menggambarkan bahwa pada variabel risiko klaim apabila terjadi peningkatan, maka proporsi *danatabarru'* akan mengalami peningkatan dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
- 5) Nilai koefisien X_4 memiliki nilai sebesar -2,161. Ini menggambarkan bahwa pada variabel nilai tukar rupiah apabila terjadi peningkatan, maka proporsi *danatabarru'* akan mengalami penurunan dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
- 6) Nilai koefisien X_5 memiliki nilai sebesar -5,209. Ini menggambarkan bahwa pada variabel inflasi apabila terjadi peningkatan, maka proporsi *danatabarru'* akan mengalami penurunan dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
- 7) Nilai koefisien X_6 memiliki nilai sebesar 1,903. Ini menggambarkan bahwa pada variabel suku bunga (*BI-Rate*) apabila terjadi peningkatan, maka proporsi *danatabarru'* akan mengalami peningkatan dengan mengasumsikan variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pemodelan regresi linier berganda memberikan pengertian bahwa pada variabel risiko klaim dan suku bunga (*BI-Rate*) mempunyai



pengaruh positif terhadap proporsi dana *tabarru'*, sedangkan beban operasional, kontribusi retakaful, nilai tukar rupiah, dan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

- 1) X_1 (beban operasional) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0132 < 0,05$. Nilai probabilitas menggambarkan variabel beban operasional memiliki nilai yang signifikan, berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.
- 2) X_2 (kontribusi retakaful) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0165 < 0,05$. Nilai probabilitas menggambarkan variabel beban operasional memiliki nilai yang signifikan, berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.
- 3) X_3 (risiko klaim) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0112 < 0,05$. Nilai probabilitas menggambarkan variabel risiko klaim memiliki nilai yang signifikan, berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.
- 4) X_4 (nilai tukar rupiah) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3460 > 0,05$. Nilai probabilitas menggambarkan variabel nilai tukar rupiah tidak memiliki nilai yang signifikan. Tidak berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.
- 5) X_5 (inflasi) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2205 > 0,05$. Nilai probabilitas menggambarkan variabel inflasi tidak memiliki nilai yang signifikan. Tidak berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.
- 6) X_6 (suku bunga BI-Rate) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7120 > 0,05$. Nilai probabilitas menggambarkan variabel suku bunga BI-Rate tidak memiliki nilai yang signifikan. Tidak berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.

Tabel 1.5
Hasil uji statistik t

Variabel	B	t_{hitung}	Sig
Beban Operasional	0,007	-0,641	0,0132
Kontribusi Retakaful	0,017	-1,943	0,0165
Risiko Klaim	0,011	2,665	0,0112
Nilai Tukar Rupiah	2,276	-0,949	0,3460
Inflasi	4,208	-1,237	0,2205
Suku Bunga BI-Rate	5,097	0,373	0,7120

(Data diolah peneliti, 2020)

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Setelah dilakukan uji statistic F, sesuai dengan tabel output *Eviews* nilai F hitung memiliki nilai sebesar 2.482479 dengan nilai probabilitas (prob *F-Statistic*) sebesar $0.032407 < 0,05$. Ini memberi kesimpulan bahwa pada semua variabel, variabel beban operasional, kontribusi retakaful, risiko klaim, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga *bi-rate* memiliki pengaruh terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'* secara simultan (bersama-sama).

d. Koefisien Determinasi



Setelah dilakukan hasil uji, sesuai dengan tabel output *Eviews* nilai *adjusted R²* memiliki nilai sebesar 0,115607. Ini memberikan kesimpulan bahwa pada variabel dependen, proporsi dana *tabarru'* (pdt) dapat diterangkan dengan variabel independen sebesar 11,5%. Ini juga memberikan pengertian bahwa pada semua variabel yang telah ditentukan pada penelitian ini, variabel beban operasional, variabel kontribusi retakaful, risiko klaim, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga *bi-rate* memiliki pengaruh sebesar 11,5% terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Sedangkan sisa tersebut (100%-11,5%) sebanyak 88,5% dapat diterangkan oleh variabel lain.

3. Pembahasan

a. Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, meliputi upah pekerja yang harus dibayarkan, alat kantor yang disewa atau dibeli, air, telepon, serta listrik yang mesti dibayarkan dan sebagainya. *Fund theory* menyatakan bahwa *ujrah* merupakan hak perusahaan yang dipergunakan untuk pengelolaan dana *tabarru'* (Puspitasari, 2016). Perusahaan hanya diizinkan untuk menggunakan dana perusahaan (*pool of company fund*) dimana salah satu sumber utama kumpulan dana perusahaan adalah *ujrah*.

Pada saat perusahaan membutuhkan beban operasional yang semakin besar maka *ujrah* yang diharapkan oleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Ini pada akhirnya akan berdampak pada potensi *ujrah* yang meningkat. Ketika proporsi *ujrah* meningkat maka akan mengakibatkan proporsi dana *tabarru'* akan menjadi lebih kecil. Meskipun begitu, perusahaan tidak boleh menentukan proporsi dana *tabarru'* tidak boleh hanya didasari oleh kebutuhan *ujrah* perusahaan semata. Perusahaan memiliki etika dan wajib ditaati, mengutamakan prinsip saling menolong dalam pelaksanaannya. Asuransi syariah memiliki beberapa pertimbangan dalam menentukan proporsi dana *tabarru'* dan *ujrah*, (1) adanya etika bahwa *tabarru'* tidak boleh lebih kecil dari *ujrah* sebab yang diutamakan adalah usaha tolong-menolongnya, (2) kesepakatan dengan pihak retakaful yang berhubungan dengan *claim records* dari tahun sebelumnya, (3) *operational expenses* (Puspitasari, 2012).

Ini sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari pada tahun 2016 bahwa beban operasional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap proporsi dana *tabarru'*. Beban operasional merupakan komponen biaya yang dibayarkan dari kumpulan dana perusahaan. Sehingga memiliki potensi mengurangi nilai proporsi dana *tabarru'* (Puspitasari, 2016).

b. Kontribusi Retakaful

Kontribusi retakaful merupakan dana yang dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi. Sehingga dana yang dibayarkan berasal dari bagian yang telah ditentukan dari dana pada kontribusi bruto peserta. Pada akhirnya kontribusi retakaful ini akan membuat dana *tabarru'* semakin berkurang. Pada saat kontribusi retakaful mengalami peningkatan maka proporsi dana *tabarru'* juga akan mengalami penurunan. Ini juga berlaku sebaliknya, pada saat beban operasional mengalami penurunan maka proporsi dana *tabarru'* juga akan mengalami peningkatan.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari pada tahun 2011 bahwa kontribusi retakaful memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Kontribusi retakaful harus diperhitungkan sebab tingginya frekuensi pembayaran kontribusi retakaful akan berdampak pada berkurangnya cadangan klaim untuk peserta dan bagian untuk investasi (Puspitasari, 2011).

c. Risiko Klaim



Klaim adalah wujud dari musibah (risiko) yang dialami peserta asuransi syariah dimana segala kebutuhan peserta akan diambilkan oleh kelompok dana peserta *tabarru'*. Pada konsep pemisahan dana, pengelolaan dana harus benar-benar dipisah dari pengelolaan dana perusahaan karena terdapat perbedaan dari sifat akad yang melandasi kegiatan ini (Puspitasari, 2011).

Proporsi *danatabarru'* berbeda pada setiap perusahaan. Setiap perusahaan, bahkan perusahaan yang sama memungkinkan memiliki proporsi dana *tabarru'* yang tidak sama setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada perusahaan PT. Jaya Proteksi Takaful, proporsi dana *tabarru'* pada tahun 2011 sebanyak 50% dengan jumlah klaim sebesar Rp. 4.095.400.000. pada tahun 2012 tetap sebanyak 50% tetapi total klaim sebesar Rp. 7.025.000.000, dan pada tahun 2013 perusahaan akhirnya meningkatkan proporsi menjadi 55% yang diikuti dengan peningkatan klaim menjadi Rp. 7.588.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mengambil proporsi dana *tabarru'* yang lebih besar apabila klaim meningkat (Puspitasari, 2016).

Risiko klaim meningkat dikarenakan dua hal (1) kondisi alam dan lingkungan yang belum mampu diprediksi. Pada saat kondisi alam tidak menentu dan lingkungan yang tidak mendukung, semisal bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kecelakaan, dan kebakaran mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan risiko klaim yang meningkat. (2) hasil analisis dalam ekspektasi objek (peserta) yang tidak valid. Proses analisis ini sebaiknya dimaksimalkan, sehingga hasil ini dapat menggambarkan dan menganalisa risiko yang tepat (Puspitasari, 2016).

Ini sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari pada tahun 2016 bahwa risiko klaim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat proporsi *danatabarru'*. Semakin besar potensi risiko klaim maka semakin besar juga proporsi dana *tabarru'* (Puspitasari, 2016).

d. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah tidak memiliki nilai linieritas terhadap tingkat proporsi *danatabarru'*, pada saat tingkat proporsi dana *tabarru'* mengalami keadaan yang tidak stabil, naik turun secara fluktuatif, nilai tukar rupiah menunjukkan keadaan yang tetap stabil, naik turun tersebut bukan mencerminkan keadaan fluktuatif yang jauh. Keadaan ini disebabkan oleh besaran nilai tukar rupiah yang berlaku umum. Pada saat terjadi nilai perubahan tukar rupiah, besaran nilai tukar rupiah tersebut berlaku pada semua perusahaan asuransi syariah tanpa terkecuali, tanpa melihat apakah ukuran perusahaan tersebut besar atau kecil, sehingga bagi pihak perusahaan memperhatikan kebijakan pemerintah harus tetap dilakukan. Ada variabel dolar tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*, tetapi memiliki pengaruh langsung terhadap aspek keuangan internal perusahaan.

Contoh aspek keuangan internal perusahaan tersebut, memiliki pengaruh terkait dengan tinggi rendahnya biaya manajemen (*management expense*) dan memiliki pengaruh terkait dengan tinggi rendahnya biaya klaim (Puspitasari, 2016). Ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Affandi pada tahun 2016 dan Arif 2015 bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Ini disebabkan Arif serta Affandi menggunakan objek bank syariah dalam mengetahui nisbah tingkat bagi hasil. Walaupun berbeda, tetapi pada penelitian yang telah dilakukan memiliki konsep dasar yang sama, yang tidak jauh berbeda, dengan tujuan mengetahui pengaruh proporsi dana *tabarru'* dan proporsi nisbah bagi hasil (Affandi, 2016)

e. Inflasi



Inflasi merupakan kebijakan yang berasal dari pemerintah yang berlaku bagi semua perusahaan asuransi jiwa syariah tanpa terkecuali, tidak meski perusahaan asuransi tersebut memiliki skala yang besar maupun skala yang kecil. Seperti penjelasan nilai tukar rupiah yang telah dipaparkan, inflasi juga merupakan kebijakan pemerintah yang berlaku untuk semua perusahaan asuransi jiwa syariah, tanpa terkecuali, tanpa melihat apakah ukuran perusahaan tersebut besar atau kecil. Sehingga, saat proporsi *danatabarru'* terjadi peningkatan atau penurunan secara fluktuatif, inflasi pada penelitian ini tetap dalam keadaan yang stabil, sekalipun mengalami perubahan naik-turunnya tidaklah mencerminkan keadaan yang fluktuatif jauh.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Afriani serta Mulazid pada tahun 2017 bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Tetapi memiliki pengaruh langsung pada aspek keuangan internal perusahaan yang tentu saja bukan pada penetapan proporsi dana *tabarru'* (Afriani & Mulazid, 2017).

f. Suku Bunga BI-Rate

Variabel inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang saling terkait antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut pada saat nilai suku bunga semakin tinggi maka tingkat inflasi juga semakin mengalami peningkatan. Contoh, dalam melaksanakan kebijakan pengetatan uang, dilakukan dengan meningkatkan nilai suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Ini memiliki dampak baik apabila dilihat dari sudut pandang penekana jumlah uang yang beredar, akan tetapi dari sudut pandang lain, ini akan memberikan masalah baru terutama dalam sektor riil akibat dana masyarakat yang semuanya ke perbankan. Ini kemudian akan berdampak kepada produksi nasional yang melambat, harga-harga yang naik, kemampuan beli masyarakat yang turun, dan turunnya kemampuan masyarakat dalam berasuransi, ini tentu memberikan efek buruk kepada perusahaan asuransi syariah yang dengan sendirinya akan mengalami penurunan nilai pendapatan kontribusi bruto pada tahun berjalan walaupun tidak memiliki pengaruh langsung terhadap penetapan proporsi dana *tabarru'*.

Ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Yukzel pada tahun 2017 bahwa suku bunga *bi-rate* memiliki pengaruh terhadap tingkat proporsi *danatabarru'*. Perbedaan ini disebabkan oleh penetapan objek yang berbeda dan juga dipengaruhi oleh faktor lain (Yukzel et al., 2017).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan penelitian yang dilakukan, dari ke enam variabel terdapat tiga variabel, yakni beban operasional, kontribusi retakaful, dan risiko klaim memiliki pengaruh positif dan tiga variabel, yakni nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga *bi-rate* memiliki pengaruh negatif.

Beban operasional yang semakin meningkatkan diikuti oleh kebutuhan *ujrah* yang meningkat juga. Jika kebutuhan *ujrah* meningkat, maka *danatabarru'* akan memiliki porsi yang kecil. Kontribusi retakaful saat mengalami peningkatan maka proporsi dana *tabarru'* akan mengalami penurunan. Ini juga berlaku sebaliknya. Risiko klaim yang bertambah besar maka akan menyebabkan proporsi dana *tabarru'* yang disediakan semakin besar juga.

Nilai tukar rupiah pada saat tingkat proporsi dana *tabarru'* mengalami keadaan yang tidak stabil, naik turun secara fluktuatif, nilai tukar rupiah menunjukkan keadaan yang tetap stabil, sekalipun kondisi yang tidak stabil. Naik turun tersebut bukan mencerminkan keadaan fluktuatif yang jauh. Inflasi merupakan kebijakan yang berasal dari pemerintah yang berlaku bagi semua perusahaan asuransi syariah tanpa terkecuali. Tidak meski perusahaan asuransi tersebut memiliki skala yang besar maupun



skala yang kecil. Suku bunga bi-rate memiliki hubungan yang saling terkait antara variabel satu dengan yang lain. Hubungan tersebut pada saat nilai suku bunga semakin tinggi maka tingkat inflasi juga akan mengalami peningkatan. Suku bunga bi-rate memiliki hubungan yang saling terkait antara variabel satu dengan variabel yang lin. Hubungan tersebut pada saat nilai suku bunga semakin tinggi maka tingkat inflasi juga akan semakin mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, untuk menunjang penelitian berikutnya, maka ada beberapa saran. Penelitian berikut harus mampu mencari alternatif pengukuran yang lebih representatif yang secara teoritis dapat digunakan. Alternatif pengukuran tersebut dapat menggunakan analisis faktor sumber dengan sumber data secara primer. Pada variabel yang akan diuji, ketika menggunakan pengukuran yang berbeda memiliki kemungkinan pada hasil temuan yang berbeda dan tentu akan menambah khazanah keilmuan dalam penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan output yang lebih tepat dan juga mampu memberikan gambaran yang nyata tentang kondisi sebenarnya dari nilai proporsi dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah. Output yang maksimal dan hasil yang nyata tersebut dapat diwujudkan dengan menambahkan objek penelitian yang bukan hanya mencakup perusahaan asuransi syariah tetapi juga seluruh industry perusahaan asuransi syariah yang juga diikuti dengan rentan waktu yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Affandi, F. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *At-Tawassuth*, 1, 45–72.
- Afriani, L. R., & Mulazid, A. S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. 1–23.
- Ifham, A. (2015). *Ini Lho Bank Syariah- Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Inderastuti, A. (2017). *Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*.
- Prasetyo, & Jannah, L. M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Purwacaroko, B., & Suprayogi, N. (2016). Analisis Komposisi Ideal Dana Tabarru- Ujrah Metode Dynamic Financial Analysis Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 158–172.
- Puspitasari, N. (2011). *Analisis Keuangan Dinamis pada Manajemen Keuangan Bisnis Asuransi Umum Syariah*. 127–144.
- Puspitasari, N. (2012). *Model Proporsi Tabarru dan Ujrah pada Bisnis Asuransi Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Puspitasari, N. (2016). *Determinan Proporsi Dana Tabarru pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah di Indonesia*. 160–173.



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 2, No. 1, 2020

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy->

Yukzel, S., Canoz, I., & Ozsari, M. (2017). *Causality Relationship between Interest Rate of Deposit Banks and Profit Share Rate of Islamic Banks in Turkey*. Journal of Islamic Economics and Business. 2 (2) 131-148.